

## PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BAHARI PASIR PUTIH DALEGAN GRESIK SEBAGAI WISATA UNGGULAN

**JUWONO SAROSO**  
**Dosen Akpar Majapahit**  
**Email: juwono.saroso@gmail.com**

### **Abstrak**

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia. Keterbatasan sumber daya manusia dan sumber dana menjadi kendala utama belum optimalnya pengembangan Pantai Dalegan, sehingga nampak seolah eksploitasi sumber daya alam sebagai daya tarik wisata berjalan secara alamiah, tanpa sentuhan keahlian dan teknologi kepariwisataan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan daya tarik Wisata Pasir Putih dan faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat perkembangan Wisata Pasir Putih.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang melakukan kegiatan wisata di Obyek Wisata Pasir Putih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah insidental random sampling yaitu merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa faktor penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata, dan berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan. Pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang. Pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah dalam menegakan aturan pada Kawasan Wisata Pasir Putih Dalegan dirasa sangat kurang oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyak pedagang yang berjualan di tempat yang tidak seharusnya, tetapi tidak ada tindakan lebih lanjut dari pemerintah, baik itu Pemerintah Daerah tingkat kabupaten, desa maupun dusun.

***Kata Kunci : Perkembangan, Daya Tarik Wisata, Pantai Pasir Putih Dalegan***

### **PENDAHULUAN**

Jawa Timur sebagai salah satu tujuan wisata di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah dengan daerah daerah lain. Jawa Timur yang berada di antara 3 (tiga) daerah tujuan wisata, Yogyakarta dan Jawa Tengah sebagai pusat budaya Jawa dan Bali sebagai pulau dengan

sejuta pura, memiliki keragaman pariwisata, yang meliputi wisata alam, wisata sejarah dan budaya, wisata bahari, wisata ziarah, wisata kuliner dan wisata belanja yang sudah terkenal sampai ke mancanegara. Jawa Timur sekurangnya memiliki 250 potensi pariwisata, tetapi wisatawan dari Jawa Timur justru lebih memilih berwisata ke luar Jawa Timur, ke Bali atau ke Yogyakarta.

Harus diakui bahwa potensi pariwisata Jawa Timur belum digarap secara optimal, sehingga wisatawan Jawa Timur lebih tertarik berwisata ke Bali atau Yogyakarta dan Jawa Tengah. Ini berarti Jawa Timur kehilangan jutaan rupiah mengalir ke-3 daerah tersebut. Persoalannya sekarang adalah bagaimana membuat pariwisata Jawa Timur ini sekurang-kurangnya semenarik dengan pariwisata di Yogyakarta atau Bali, mengingat Jawa Timur juga mempunyai pemandangan alam yang indah, peninggalan sejarah megah, budaya yang menarik dan tradisi yang unik, seperti halnya Bali dan Yogyakarta.

Pengembangan potensi pariwisata Jawa Timur menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan asli daerah dan devisa negara, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat setempat, dengan tetap menjaga terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian serta mutu lingkungan hidup, harus didasarkan pada keserasian hubungan “Tuhan dengan manusia dengan alam dan antar manusia sehingga kelangsungan kegiatan pariwisata sangat tergantung pada perilaku manusia baik yang bertindak sebagai penyedia layanan pariwisata maupun sebagai wisatawan”.

Pengembangan potensi pariwisata Jawa Timur belum optimal. Dalam rangka optimalisasi pengembangan potensi pariwisata, pemerintah daerah Jawa Timur menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) No. 16/1988 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Didalamnya diatur Penataan dan pengembangan pariwisata Jawa Timur, yang memberikan arah bagi pengembangan pariwisata melalui pendekatan sistem utuh dan terpadu bersifat interdisipliner partisipatori dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, ergonomis, sosial budaya, energi, melestarikan alam, dan tidak merusak lingkungan.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010:1).

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003:5). Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan

merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006:47) Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan.

Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan. Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Gresik memiliki berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata. Kabupaten Gresik khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Obyek Wisata Pasir Putih merupakan obyek wisata favorit yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Obyek Wisata Pasir Putih memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata alam di kabupaten Gresik.

Dapat dilihat dari data yang diperoleh dari sumber Dinas kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik, bahwa pada tahun 2012 dengan jumlah 242.124 orang dan pada tahun 2013 pengunjung mengalami peningkatan sebanyak 322.313 orang dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 355.984 orang. Potensi yang dimiliki obyek wisata di kabupaten Gresik belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan aset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya. Salah satu tolak ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan.

Keterbatasan sumber daya manusia dan sumber dana menjadi kendala utama belum optimalnya pengembangan Pantai Pasir Putih Dalegan, sehingga nampak seolah eksploitasi sumber daya alam sebagai daya tarik wisata berjalan secara alamiah, tanpa sentuhan keahlian dan

teknologi kepariwisataan. Seharusnya pengembangan ODTW melalui pendekatan system utuh dan terpadu bersifat interdisipliner partisipatori dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, ergonomis, sosial budaya, energi, melestarikan alam, dan tidak merusak lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal, baik bagi masyarakat setempat, pemerintah daerah maupun mutu lingkungan hidup, dan dapat menjamin terpeliharanya kepribadian bangsa, kearifan lokal, dan kelestarian alam, mutu lingkungan hidup dan yang terpenting tetap terpeliharanya obyek wisata itu sendiri, serta keberlanjutan kegiatan pariwisata di tempat itu.

Keterbatasan sumber daya manusia serta sumber dana menjadi kendala utama belum optimumnya pengembangan potensi pariwisata Pantai Pasir Putih Dalegan, sehingga nampak seolah eksploitasi sumber daya alam sebagai daya tarik pariwisata berjalan secara alamiah, tanpa sentuhan keahlian dan teknologi kepariwisataan yang mampu menjamin kelangsungan hidup masyarakat setempat dan kelangsungan masa depannya sendiri.

Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pemerintah kabupaten Gresik melalui DISBUDPARPORA bidang Pariwisata. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Gresik. Dengan demikian, untuk mencari alternatif strategi pengembangan pariwisata di kabupaten Gresik khususnya Obyek Wisata Pasir Putih Dalegan.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana perkembangan Daya Tarik Wisata Pasir Putih Dalegan?
2. Identifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat perkembangan Daya Tarik Wisata Pasir Putih Dalegan?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui bagaimana perkembangan Daya Tarik Wisata Pasir Putih Dalegan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat perkembangan Daya Tarik Wisata Pasir Putih Dalegan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari: “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas; dan “ata” berarti pergi terus-menerus, mengembara (roaming about) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002:3) Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik (1981:46). Wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya adalah:

- a. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal diberbagai tempat tujuan.
- b. Tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
- c. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan-bulanan, karena perjalanan itu bersifat sementara dan berjangka panjang.
- d. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Cohen (1974:533) seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara dengan harapan mendapat kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang. Menurut Cohen (1974:533), konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis batas antara peran wisatawan dan bukan peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori antara. Ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan dari orang-orang lain yang juga bepergian adalah sebagai berikut:

- a. Sementara, untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (Tramp) dan pengembara (Nomad);
- b. Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan orang yang diasingkan dan pengungsi;
- c. Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain (Migran);
- d. Relatif lama, untuk membedakan dari perjalanan pesiar (excursion) bepergian (Tripper);
- e. Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (Holiday house owner);
- f. Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah;
- g. Untuk sesuatu yang baru dan berubah, untuk membedakan dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain seperti misalnya menuntut ilmu;
- h. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan untuk melakukan kegiatan yang bukan untuk menghasilkan upah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya. Menurut Robinson dalam Pitana (2005:40), pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam

mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. (Mc Millan & Schumacher, 2003)

Penetapan obyek penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu maka obyek penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini obyek yang peneliti pilih adalah wilayah kabupaten Gresik dengan obyek penelitian di Obyek Wisata Pasir Putih Dalegan. Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dalam Sugiono (2008:49) tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan “social situation” atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku(actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Sumber data (narasumber) penelitian terdiri atas orang-orang yang karena kewenangannya terlibat langsung dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan Obyek Wisata Pasir Putih Dalegan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wisata bahari termasuk pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya alam ini sangat rentan terhadap suatu perubahan, kerusakan yang sudah terjadi, tidak dapat dengan mudah di kembalikan seperti bentuk dan fungsi semula bahkan tidak mungkin untuk dapat di pulihkan dalam jangka waktu yang lama sekalipun. Jenis wisatawan ini adalah jenis wisata minat khusus yang memiliki motifasi yang berbeda dalam mengunjungi wisata bahari pasir putih. maka perlu pendekatan ekowisata dalam penelitian ini

Langkah-langkah untuk menciptakan Pantai Pasir Putih menuju wisata bahari yang berkelanjutan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menilai atau mengevaluasi perkembangan pantai Pasir Putih dan dimasukkan dalam teori (4A). Menurut Medlik, 1980 ada empat aspek yang harus diperhatikan Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Attractiveness*; daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
2. *Accessibility*; dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata
3. *Amenities*; amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat merasakan kenyamanan dan tinggal lebih lama di DTW.
4. *Ancillary*; adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan tersebut dapat merasakan keamanan dan terlindungi.

## Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Wisata Pasir Putih

### 1. Faktor-Faktor Yang Mendorong Pengembangan Wisata Pasir Putih

#### a. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli

Potensi alam yang dimiliki kawasan wisata pasir putih sangat mendukung keberadaan wisata pasir putih sebagai salah satu tempat wisata di Kabupaten Gresik. Keindahan alam tercermin dari sumber air yang melimpah serta pepohonan yang rindang di sekitar obyek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Alam yang masih asli dan indah yang didukung dengan suasana pedesaan memberikan udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman bagi pengunjung. Dengan adanya sumber air yang memiliki debit sangat besar dengan kepadatan vegetasi yang beragam serta lingkungan pedesaan yang dimiliki obyek Wisata Pasir Putih jadi sangat mendorong dalam pengembangan dan menjadi keunikan serta keunggulan tersendiri bagi wisata pasir putih. Pada sebelah timur terdapat bukit kecil yang menyerupai taman. Di tempat itu pun juga dapat digunakan sebagai area perkemahan bagi para wisatawan, karena tempatnya yang luas dan juga sejuk. Pada area itu pun banyak berdiri warung-warung yang menyediakan makanan atau sekedar cemilan bagi para pengunjung yang kebetulan beristirahat disitu.

#### b. Sumber Air yang Melimpah

Wisata Pasir Putih mempunyai sumber mata air yang jernih yang menjadi potensi unggulan obyek tersebut. Wisata Pasir Putih ini, selain berfungsi sebagai tempat wisata alam, juga sebagai tempat bagi penduduk setempat yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan di mana mereka biasa menjala ikan yang cukup melimpah di pantai ini. Tidak heran banyak penjual ikan olahan yang membuka warung di sekitar Wisata Pasir Putih dengan harga terjangkau.

#### c. Kondisi Keamanan yang Baik

Kondisi keamanan yang baik di lokasi obyek wisata merupakan faktor penting dalam pengembangannya. Keamanan Wisata Pasir Putih cukup baik karena melibatkan warga sekitar dan Polsek terdekat untuk menjaga obyek tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggal bermain ataupun berjalan-jalan di sekitar waduk dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di obyek wisata tersebut.

#### d. Suasana Obyek Wisata yang Memberikan Kenyamanan

Wisata Pasir Putih merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan dan kesejukan. Ketika masuk ke kawasan obyek wisata maka kita akan diberikan pemandangan yang indah seperti suasana yang hijau, teduh dengan pepohonan yang membuat mata tak bosan untuk memandangnya dari gardu pandang yang ada di lokasi obyek wisata. Disana juga ada jalan beraspal yang mengitari pantai yang bisa digunakan pengunjung obyek wisata untuk mengelilingi Wisata Pasir Putih dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun berjalan kaki.

e. Jarak Tempuh Obyek Wisata yang Dekat dengan Kota

Lokasi waduk sangat mudah dijangkau dari Kota Gresik. Dengan banyaknya alat transportasi angkutan kota yang tersedia sampai sore hari, dengan satu kali naik angkutan sampailah kita ke ujung jalan yang merupakan pintu masuk Wisata Pasir Putih. Juga bagi yang membawa kendaraan pribadi akan mudah karena tidak banyak persimpangan yang harus dilalui dan hanya mengikuti satu jalan utama yang akan mengantarkan kita sampai ke lokasi. Perjalanan ke Wisata Pasir Putih juga memiliki pemandangan yang indah. Selain persawahan hijau membentang ada pula pemandangan penambang pasir tradisional di sebuah sungai kecil. Perjalanan dari kota Gresik kurang lebih ditempuh dalam waktu setengah jam.

2. Faktor-Faktor Penghambat Wisata Pasir Putih

a. Promosi Obyek Wisata yang masih kurang

Promosi pariwisata di Kabupaten Gresik masih tergolong kurang efektif yang terlihat dari belum adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan di kabupaten Gresik yang signifikan. Sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan kabupaten Gresik ini sekarang hanya terbatas pada sistem promosi dengan menggunakan pamflet dan buket pada acara festival baik pada tingkat regional, provinsi maupun nasional.

Selain pengadaan Pamflet dan Buket dalam promosi di kabupaten Gresik. Media telekomunikasi seperti pemanfaatan website juga telah dilakukan. Media promosi yang telah dilakukan oleh Disbudparpora bidang Pariwisata melalui situs internet saat ini dapat dilihat pada <http://disbudparpora.Gresikkab.go.id/>. Informasi yang diberikan melalui situs internet tersebut saat ini masih banyak keterbatasan informasi yang diberikan untuk mempromosikan dan mengenalkan pariwisata kabupaten Gresik khususnya Wisata Pasir Putih kepada masyarakat luas. Banyak potensi-potensi pariwisata di kabupaten Gresik seperti yang termuat pada <http://disbudparpora.Gresikkab.go.id/pariwisata/tempat-wisata.html> ternyata belum semua potensi yang terdapat di kabupaten Gresik dimasukkan kedalam promosi menggunakan website tersebut. Selain informasi-informasi yang diberikan tersebut belum memasukkan semua potensi-potensi pariwisata di kabupaten Gresik, kurangnya inovasi penggunaan teknologi informasi seperti belum menggunakan video untuk mengenalkan pariwisata kabupaten Gresik juga masih merupakan bentuk kurangnya inovasi pariwisata yang telah dilakukan.

b. Program Pengembangan Obyek Wisata yang masih sederhana

Program pengembangan obyek wisata merupakan hal yang sangat penting demi meningkatnya kualitas obyek wisata dan meningkatnya jumlah pengunjung yang berkunjung pada obyek wisata tersebut. Namun, pengembangan pada obyek Wisata Pasir Putih ini masih sederhana. Program jangka pendek yang diterapkan Disbudparpora adalah pembangunan gapura pintu masuk, pemasangan baliho, spanduk di tempat-tempat obyek wisata, biro perjalanan, hotel, dan rumah makan di sekitar obyek Wisata

- Pasir Putih agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata.
- c. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata  
 Dalam pengembangan obyek wisata salah satu faktor penting yang menentukan maju atau tidaknya pengembangan adalah masalah dana. Jika dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya jika tidak pengembangan akan terhambat. Obyek Wisata Pasir Putih pun mengalami persoalan tersebut, hal ini dikarenakan dana pengembangan dan pembangunan obyek Wisata Pasir Putih masih mengandalkan dana APBD. Keterbatasan APBD membuat pembangunan dan pengembangan obyek Wisata Pasir Putih tersendat. Disamping itu belum adanya sponsor swasta yang mau membantu pengembangan juga mempengaruhi keterlambatan pengembangan.
  - d. Keadaan Jalan yang Kurang Baik  
 Letak obyek Wisata Pasir Putih yang dekat dengan kota Gresik membuatnya cukup strategis akan tetapi hal ini tidak didukung dengan kondisi jalan yang baik dan sempit. Hal ini dapat dilihat banyak jalan yang berlubang yang diakibatkan banyaknya truk bermuatan berat yang melintasinya. Keadaan jalan yang kurang baik dan sempit akan menjadi hambatan yang besar jika tidak ditangani karena dapat mengurangi jumlah pengunjung yang ingin berkunjung ke obyek wisata Pasir Putih karena jalan yang dilalui untuk menuju ke obyek wisata kurang begitu nyaman.
  - e. Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata  
 Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk agrowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung. Namun, pengelolaan obyek Wisata Pasir Putih Dalegan masih terlihat kurang profesional. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Produksi, kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh pengelola Obyek Wisata Pasir Putih SDM nya masih rendah karena tidak sesuai dengan spesialisasi bidang pariwisata. Sehingga, perlu tenaga pengelola khusus dari pariwisata agar dapat mengelola obyek wisata dengan baik.

3. Meningkatkan Kunjungan wisata di Wisata Pasir Putih Dalegan
  - a. promosi terus menerus baik melalui media sosial maupun berupa mengikuti pameran yang diselenggarakan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.
  - b. Meningkatkan kualitas layanan dan akomodasi pariwisata, pelayanan yang baik dan ramah akan membuat wisatawan menjadi senang dan bukan tidak mungkin mereka akan datang berkunjung lagi.
  - c. Penambahan atraksi wisata yang lebih bervariasi dengan menambahkan permainan untuk anak-anak dengan system kerjasama. Bumdes menyediakan lahan dan investor membangun sarana dan prasarananya.

- d. Memberikan pelatihan mengenai pelayanan yang baik ke stakeholder baik pedagang, nelayan maupun tenaga kerja yang terlibat didalam pengelolaan Wisata Pasir Putih.
- e. Mengadakan lomba fotografi, lomba memancing setiap satu tahun sekali sebagai bahan promosi yang tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Perkembangan daya tarik wisata bahari pasir putih meliputi atraksi yang bisa dilakukan oleh wisatawan selain berenang, wisatawan juga bisa menikmati keindahan dengan sewa perahu untuk kegiatan memancing, akses menuju ke Wisata Pasir Putih sudah cukup mudah ditempuh, sudah terdapat berbagai rumah makan yang menjual hasil tangkapan laut langsung yang bisa dinikmati oleh wisatawan, akan tetapi system kelembagaan dari Wisata Pasir Putih masih belum maksimal karena dukungan dari pihak pemerintah belum cukup. Faktor pendorong dalam pengembangan Wisata Pasir Putih adalah panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli serta suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung obyek wisata. Faktor penghambat yang dominan yaitu keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata, dan berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan. Meningkatkan kunjungan wisata di Wisata Pasir Putih Dalegan dengan adanya promosi yang baik melalui media sosial, penambahan atraksi wisata yang lebih bervariasi, meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan program pelatihan terhadap para stakeholder yang terlibat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burkart, A. J. dan Medlik, S. 1981. *Tourism: Past, Present and Future*. London: Heinemann.
- Cohen, Erik. 1974. *Who Is A Tourist? A Conceptual Clarification*1. *The Sociological Review*, 22. The Hebrew University
- Oka, A. Yoeti. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata :Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramiata
- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI

- Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Rivai, Veithzal. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik. Jakarta. PT Grafindo Persada
- Ross, Glenn F. 1998. Psikologi Pariwisata. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka
- Setianingsih,Wahyu.2005.Pengembangan Obyek Wisata Seruling mas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Suparmoko. 2002. Ekonomi Publik:Untuk Keuangan& Pembangunan Daerah. Yogyakarta: ANDI
- Suwantoro, G. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata.Yogyakarta: ANDI
- T. Hani Handoko. 1996, Manajemen Perencanaan dan Sumber Daya Manusia.Yogyakarta: PT. BPFE.
- Umar, Husein. 2003. Metode Riset Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2000.Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.Jakarta  
Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004.Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta
- Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990.Tentang Kepariwisataaan.Jakarta
- VeithzalRivai, 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Jakarta: Grafindo.
- Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: ANDI
- Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisataaan. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Yuningsih, N. 2005.Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat.Universitas Negeri Semarang.
- Yuwana,Deva Milian S. 2010. Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara. Universitas Diponegoro